

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap novel ini, maka unsur intrinsik merupakan unsur yang selalu dan pasti ada dalam setiap karya sastra khususnya novel. Tokoh, penokohan, latar, serta alur adalah bagian dari unsur intrinsik dalam novel. Dengan unsur-unsur ini penulis dapat mengetahui lebih dalam tentang tokoh, karakter, serta bagian-bagian pendukung dari suatu cerita, terutama pada tokoh Masako dalam novel *OUT* karya Kirino Natsuo.

Unsur ekstrinsik yang penulis gunakan untuk menganalisis tokoh Masako dalam novel *OUT* karya Kirino Natsuo yaitu melalui teori psikoanalisis dalam konsep kriminalitas menurut Sigmund Freud. Psikoanalisis menjadi 3 unsur kepribadian yang berkaitan satu sama lain yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Berdasarkan ketiga unsur tersebut, Freud memiliki sudut pandang terhadap pelaku kriminal, bahwa keadaan yang memberanikan individu untuk melakukan kejahatan kriminalitas adalah karena adanya ketidakseimbangan hubungan antara *id*, *ego*, dan *superego*.

Id merupakan komponen energi psikis yang berada dibagian tak sadar. *Id* berfungsi sebagai energi psikis yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia. *Ego* merupakan pengarah tindakan dari individu, dimana tindakan itu harus sesuai dengan realita atau kenyataan yang ada. Sedangkan *superego* lebih mencari kesempurnaan dibandingkan hanya mendapatkan kesenangan semata.

Tindakan kriminal yang dilakukan oleh tokoh Masako, merupakan sebuah tindakan yang terwujud dari rasa pedulinya terhadap masalah yang dialami oleh temannya. Meskipun tindakan kriminal yang dilakukan oleh tokoh utama merupakan suatu tindakan yang bersifat negatif. Namun tindakan yang dilakukan terjadi secara “tidak disengaja” atau dalam kondisi terdesak untuk menyelamatkan diri. Psikologi Masako telah dikuasai oleh unsur kepribadian berupa *id*. Sehingga ia mengikuti keinginannya untuk membantu tanpa berpikir akan dampak yang akan terjadi setelahnya. Meskipun pilihannya untuk membantu Yayoi adalah pilihan yang salah karena melanggar norma dan hukum namun unsur *ego* dalam diri Masako tidak bisa mengimbangi antara *id* dan *superego*-nya.

Sedangkan unsur *superego* yang terdapat dalam diri Masako yaitu ketika ia tidak bisa membedakan keinginannya untuk menolong Yayoi sebagai perbuatan yang baik atau buruk.

Meskipun Yoshie sudah mengingatkan Masako bahwa tindakan yang ia ambil adalah perbuatan yang tidak berprilaku manusia, Masako tetap teguh dengan pendiriannya bahwa ia akan tetap membantu Yayoi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa *superego* dalam diri Masako sangat lemah sehingga ia tidak bisa mengontrol dorongan *id* yang menyebabkan *superego* begitu lemah atau tidak sempurna sehingga *ego*-nya (yang berperan sebagai suatu penengah antara *superego* dan *id*) tidak mampu mengontrol dorongan-dorongan dari *id*.

Melalui penelitian ini penulis menarik kesimpulan akhir dalam novel *OUT* karya Kirino Natsuo, bahwa keinginan para tokoh untuk terbebas dan hal yang dianggap dapat membebaskan mereka dari permasalahan hidup justru membawa mereka pada permasalahan baru. Gambaran mengenai tekanan hidup yang mendorong tokoh utama untuk melakukan tindakan yang menyimpang membawa mereka pada hubungan persahabatan yang memberikan kekuatan untuk menghadapi akibat dari apa yang telah mereka perbuat.

